



**PENGARUH *TIME PRESSURE*, RISIKO AUDIT, MATERIALITAS, DAN
PROSEDUR *REVIEW* DAN KONTROL KUALITAS AUDIT
TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR
AUDIT PERIODE 2015-2016**

Karina

Karinahk@yahoo.co.id

Yustina Triyani

yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pandangan serta fenomena perilaku yang terjadi dalam kalangan profesi auditor di KAP wilayah Jakarta. Perilaku yang diteliti adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Apakah variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kualitas audit berpengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

Penghentian prematur atas prosedur audit adalah sebuah perilaku pengurangan kualitas audit dengan mengabaikan atau menghentikan prosedur audit yang seharusnya dilakukan namun auditor tetap mengeluarkan opini audit. Perilaku ini diduga dipengaruhi oleh *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas audit. Dasar untuk menemukan faktor-faktor penyebab mengapa auditor melakukan premature sign off adalah dengan menggunakan teori atribusi karena teori ini memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Teori ini diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan ke suatu perilaku tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang berkerja di KAP Jakarta. Metode yang digunakan dalam pengambilan sample adalah *Judgement sampling*, yaitu non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti, yaitu peneliti memilih KAP Big Four sebagai sampel. Uji yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji reliabilitas, uji validitas, uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan uji R².

Hasil dari penelitian ini adalah variabel *time pressure* berpengaruh terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit dengan arah hubungan positif dari hasil uji t yang memiliki sig 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sedangkan risiko audit, materialitas, dan prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak terbukti berpengaruh terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit dari hasil uji t yang memiliki sig pada risiko audit adalah sig = 0,457 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, materialitas dengan sig = 0,206 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dan prosedur *review* dan kontrol kualitas dengan sig = 0,363 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel *Time pressure* memiliki pengaruh positif terhadap Penghentian prematur prosedur audit. Sedangkan risiko audit, materialitas dan prosedur *review* dan kontrol kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang - Urheberrechtlich geschützt - All rights reserved

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam melakukan proses audit laporan keuangan harus melewati beberapa prosedur agar hasil yang berikan dapat meningkatkan kualitas informasi, karena adanya tekanan waktu yang kadang-kalah membuat auditor mengabaikan dan melewati salah satu prosedur. Perilaku profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (dysfunctional audit behavior). Perilaku disfungsi yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang mempunyai pengaruh langsung diantaranya adalah premature sign off atau penghentian prosedur audit secara dini, pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan- tahapan audit.

Fenomena penghentian prematur prosedur audit yang diberitakan dalam akuntanonline.com oleh anggota Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) Setiawan Kriswanto pada tanggal 15 February 2013 adalah kasus komite audit yang tidak mempunyai cukup waktu dalam mengaudit. Banyaknya temuan berulang dan informasi yang tidak diungkap emiten dalam laporan tahunan (LT) ini ditenggarai minimnya waktu yang diberikan manajemen kepada komite audit dalam memeriksa laporan tahunan sebelum diserahkan kepada regulator industri masing-masing emiten atau perusahaan publik. Menurut Setiawan Kriswanto, komite selama ini hanya diberi waktu seminggu untuk melihat dan mengevaluasi laporan tahunan yang dibuat manajemen.

Dari penelitian Cohen Commision (1978), Rhode (1978), Alderman dan Deitrick (1982), serta Raghunathan (1991) dalam Silitonga (2015) terdeteksi alasan-alasan mengapa auditor melakukan prosedur penghentian prematur prosedur audit (Prematur Sign- Off Audit Procedures), yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, adanya anggapan prosedur audit yang dilakukan tidak penting (risiko kecil), prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, adanya batas waktu penyampaian laporan audit, serta adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor. Dari hasil penelitian tersebut juga terdeteksi bahwa penghentian prematur atas prosedur audit pada umumnya terjadi pada prosedur analitik, pada saat pemeriksaan pekerjaan auditor intern, dan pada saat supervise terhadap pekerjaan bawahan.

Time pressure menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit. Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua AKP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam Silitonga (2015) serta sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan. Oleh karena itu, selalu ada tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Auditor yang menyelesaikan tugas melebihi waktu normal yang telah dianggarkan cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya atau sulit mendapatkan promosi. Kriteria untuk memperoleh peringkat yang baik adalah pencapaian anggaran waktu.

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Hal ini menjadi salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi terjadinya penghentian prematur prosedur audit. Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312). Salah saji material bisa terjadi karena adanya kesalahan (error) atau kecurangan (fraud). Error merupakan kesalahan yang tidak disengaja (unintentional mistakes) sedangkan Fraud merupakan kecurangan yang disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan (misalnya penyalahgunaan harta perusahaan untuk kepentingan pribadi) atau oleh manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



FASB (Financial Accounting Standard Board) menjelaskan materialitas sebagai penghilangan atau salah saji suatu item dalam laporan keuangan sehingga dapat terjadi penghentian prematur prosedur audit. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Sukrisno, 1996:100) dalam Suryanita, et al (2007).

Kantor Akuntan Publik perlu melakukan prosedur review (prosedur pemeriksaan) untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam Suryanita et al (2007). Prosedur review merupakan proses memeriksa/meninjau ulang hal/pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi. Sugesti bisa muncul, misalnya jika ada auditor yang selalu memenuhi target (baik waktu maupun anggaran) dan tampak memiliki banyak waktu luang. Heriyanto (2002) dalam Suryanita et al (2007) mendefinisikan prosedur review sebagai “pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor pada level tertentu”. Fokus dari prosedur review ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini.

Solusi terbaik mengatasi perilaku penghentian prematur adalah dengan supervisi yang ketat terhadap semua auditor, sehingga auditor rentan untuk melakukan tindakan penghentian prematur. Solusi yang terbaik lainnya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan komunikasi dalam tim audit. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryanita et al, (2007).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Heriningsih (2002) dalam Suryanita et al, (2007). Penelitian sebelumnya menguji prosedur audit yang sering dihentikan oleh auditor dan menguji hubungan antara time pressure, risiko audit, materialitas serta prosedur review dan kontrol kualitas memiliki dampak terhadap keputusan untuk melakukan penghentian prosedur audit. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di kota Jakarta. Penelitian ini dilakukan di kota Jakarta karena merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan memiliki cukup banyak Kantor akuntansi publik.

Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah time pressure, risiko audit, materialitas dan prosedur review dan kontrol kualitas audit mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh time pressure terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, untuk menguji pengaruh risiko audit terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. untuk menguji pengaruh materialitas terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, dan Untuk menguji pengaruh prosedur review dan kontrol kualitas terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Menurut penelitian Silitonga (2015) penjelasan tentang teori atribusi adalah

“Teori atribusi kan memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Teori ini diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita

menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku tertentu.”

Penyebab perilaku tersebut dalam persepsi sosial lebih dikenal dengan istilah dispositional attributions (penyebab internal) dan situational attributions (penyebab eksternal). Penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar menemukan faktor-faktor penyebab mengapa auditor melakukan premature sign off. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan seorang auditor melakukan premature sign off, maka faktor-faktor pemicu terjadinya premature sign off dapat diminimalisir, sehingga keinginan auditor untuk melakukan premature sign off dapat berkurang.

Kerangka Pemikiran

Auditor dituntut berkerja secara profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kualitas audit yang tinggi. Namun kualitas audit dapat berkurang karena tindakan yang dilakukan oleh auditor. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (RAQ behaviors) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Malone dan Roberts, 1996 : Coram, et al., 2004) dalam Suryanita et al (2007).

Suryanita, et al (2007) menyimpulkan bahwa proses penghentian prematur atas prosedur audit tersebut dapat disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Faktor internal disini diwakili oleh locus of control dari auditor dan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah time.pressure, risiko audit, materialitas serta prosedur review dan kontrol kualitas.

1. Pengaruh Time Pressure terhadap Premature sign off

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) karena menyediakan dasar untuk mengurangi biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit dan sebagai dasar evaluasi kinerja staf auditor (Woggoner dan Chasell, 1991 dalam Weningtyas, dkk., 2006). Hal ini sangat diperlukan auditor untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan. Dengan adanya tuntutan waktu untuk auditor dalam menyelesaikan audit, maka dapat menimbulkan time pressure.

Time pressure memiliki dua dimensi yaitu pertama, time budget pressure: keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Kedua, time deadline pressure: kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktunya(Herningsih, 2001 dalam Weningtyas, dkk., 2006).

Hasil penelitian Weningtyas, dkk. (2006) menemukan bahwa time pressure berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara time pressure dan penghentian prematur atas prosedur audit bersifat positif, semakin besar time pressure maka semakin besar pula untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dan apabila time pressure semakin kecil maka semakin kecil pula untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. maka formulasi hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

H_{a,1}: time pressure berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit.





2. Pengaruh Risiko Audit terhadap Premature sign off

Menurut SA Seksi 312 risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Salah saji meterial dapat terjadi karena adanya kesalahan (error) atau kecurangan (fraud). Kesalahan merupakan kesalahan yang tidak disengaja sedangkan kecurangan merupakan tindakan curang yang tidak disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan.

Terdapat tiga unsur risiko audit yaitu (Mulyadi, 2002): Risiko bawaan: adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji meterial, dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait. Risiko pengendalian: adalah risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern entitas. Risiko deteksi: adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi dan ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dalam penerapannya oleh auditor.

Dalam penelitian ini risiko audit yang dimaksud adalah resiko deteksi, karena seperti yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa risiko ini menyatakan suatu ketidak pastian yang dihadapi auditor. Dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji meterial.

Hasil penelitian (Wibowo (2008) dalam Kumalasari,dkk (2012) menunjukkan bukti empiris bahwa risiko audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang melakukan penghentian prematur cenderung menilai risiko deteksi yang besar terhadap prosedur yang dihentikan.

Ketika penetapan terhadap prosedur audit cenderung besar berarti auditor mengumpulkan bahan bukti audit yang tidak begitu luas, sehingga tidak dapat mendeteksi salah saji material. Agar bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian, ketika risiko audit rendah, maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit, sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas, dkk. 2006). maka formulasi hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

Ha,2: risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit.

3. Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Menurut SA Seksi 312, materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji material.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecendrungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidak materialitas sehingga tidak berpengaruh pada opini audit. Pengabaian seperti ini yang menimbulkan praktik penghentian prematur.

Hasil penelitian Weningtyas, dkk. (2006) menemukan bahwa materialitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara materialitas dan penghentian prematur atas prosedur audit bersifat negatif. Jika auditor menganggap prosedur audit memiliki materialitas rendah dalam mendeteksi kemungkinan adanya salah saji, maka bagi auditor untuk meninggalkan atau mengabaikan prosedur tersebut akan semakin tinggi. maka formulasi hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :



Ha,3: materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit

4. Pengaruh Prosedur Review dan Kontrol Kualitas oleh Kantor Akuntan Publik terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. KAP perlu melakukan prosedur review atau prosedur pemeriksaan untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya (Woggoner dan Chasell, 1991 dalam Weningtyas, dkk., 2006).

Prosedur review dan kontrol kualitas sangat berkaitan, sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Prosedur review berfokus pada pemberian opini, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Sistem kontrol dan prosedur review akan membantu KAP untuk memastikan standart profesional telah dijalankan sesuai dengan praktiknya.

KAP harus memiliki kebijakan yang dapat memonitor praktik yang berjalan di KAP itu sendiri. Keberadaan suatu sistem kontrol kualitas akan membantu sebuah KAP untuk memastikan bahwa standar profesional telah dijalankan dengan semestinya di dalam praktik. Pelaksanaan prosedur review dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian (Malone dan Robert, 1996 dalam Weningtyas, dkk. (2006)) dalam menemukan bahwa prosedur review dan kontrol kualitas akan mudah terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut. maka formulasi hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut

Ha,4: prosedur reveiw dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dalam hal ini judgemet sampling. Judgement sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti, yaitu peneliti memilih KAP Big Four sebagai sampel (Cooper dan Schindler (2006: 20).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Skala likert, uji validitas, uji reliabilitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, uji normalitas, uji hipotesis, uji F, uji t, dan uji R².

komposisi responden

Tabel 1.1

Nama KAP	Total Kuesioner
KAP KPMG siddharta & widjaja	30
KAP PWC(PricewaterhouseCoopers)	30

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KAP Deloitte	30
KAP Ernst&Young	30

HASIL ANALISIS

Hasil uji hipotesis

Tabel 1.2

Nama variabel	Uji Multikolinieritas	Uji Normalitas	Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	Uji F	Uji t
Time pressure	1,302	0,407	0,111	2,109	0,124	,002	0,000
Risiko audit	1,094		0,114				0,914
Materialitas	1,314		0,700				0,411
Prosedur review dan kontrol kualitas audit	1,195		0,349				0,725

Sumber : data primer yang diolah

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh time pressure terhadap penghentian prematur prosedur audit

Hasil uji statistik t yang ditunjukkan oleh tabel 1.2 untuk variabel time pressure menunjukkan nilai sig < 0,05 maka dalam pengujian ini tolak H₀,1 yang berarti bahwa variabel time pressure memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hal ini membuktikan bahwa dengan Time Pressure yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan time pressure ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya / sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa time pressure. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan penghentian prosedur audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nama variabel

Time pressure

Risiko audit

Materialitas

Prosedur review dan kontrol kualitas audit

Sumber : data primer yang diolah

Pembahasan

1. Pengaruh time pressure terhadap penghentian prematur prosedur audit

Hasil uji statistik t yang ditunjukkan oleh tabel 1.2 untuk variabel time pressure menunjukkan nilai sig < 0,05 maka dalam pengujian ini tolak H₀,1 yang berarti bahwa variabel time pressure memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hal ini membuktikan bahwa dengan Time Pressure yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan time pressure ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya / sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa time pressure. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan penghentian prosedur audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di bab IV, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu: Terbukti bahwa time pressure berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, Tidak terbukti bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, Tidak terbukti bahwa materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, dan Tidak terbukti bahwa prosedur review dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

B. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu untuk diperbaiki di penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan dan saran itu berupa: Di dalam penelitian ini, responden yang menjadi objek penelitian hanyalah auditor yang berasal dari KAP big four. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya juga menyertakan auditor yang berasal dari KAP non-big four sebagai objek penelitian, agar penelitian lebih luas dan akan terlihat perbedaan penghentian prematur prosedur audit dari dua kelompok KAP yang berbeda. Keterbatasan lain adalah tidak terdapat responden yang menjabat sebagai partner sehingga kemungkinan hasil penelitian akan berbeda jika diterapkan pada auditor yang menempati jenjang tersebut. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mendapatkan responden dengan jabatan yang lebih tinggi seperti partner, manager, dll agar hasil penelitian ini lebih akurat. Selain itu Penelitian memiliki variabel terdiri dari time pressure, risiko audit, materialitas, dan prosedur review dan kontrol kualitas audit, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Misalnya dengan menguji faktor-faktor dari segi internal karakteristik auditor (seperti locus of control, self esteem, need for approval, need for achievement serta competitive type behaviour) yang memungkinkan dapat menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini dilakukan pada saat high season dimana auditor banyak yang mengembalikan kuisioner dalam waktu yang lama sehingga hasil penelitian yang diterima cukup memakan waktu yang lama. Selain itu juga banyak auditor yang tidak terdapat di kantornya karena banyak yang bertugas di luar perusahaan. Penelitian selanjutnya perlu memperhatikan waktu penelitian (high season atau low season) karena kemungkinan hasil penelitian akan berbeda jika diterapkan pada waktu yang berbeda.

Daftar pustaka

Akuntan Online (2013), *Komite Audit Tak Punya Cukup Waktu*, diakses 26 september 2015,

<http://akuntanonline.com/showdetail.php?mod=art&id=295&t=Komite%20Audit%20Tak%20Punya%20Cukup%20Waktu&kat=Auditing>.

Akuntan Online (2013), *Tak Ada Pengelembungan Pendapatan Di BUMN*, diakses september 2015,

<http://akuntanonline.com/showdetail.php?mod=art&id=802&t=Tak%20Ada%20Pengelembungan%20Pendapatan%20Di%20BUMN&kat=Auditing> .

Hukum Online (2007), *Akuntan Publik Petrus Mitra Winata Dibekukan*, diakses 26 september

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2015, <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol16423/akuntan-publik-petrus-mitra-winata-dibekukan>.

Kumalasari, Handayani, Wibisono. (2012). “ *Pengaruh Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Auditor Di Kap Surabaya*”, Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, Vol. 1, No 1.

Nita Andriyani Budiman. (2013). “ *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)*”, Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 1, no 1.

Nisa dan Raharja. (2013).”*Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Yang Pengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (studi Empiris pada KAP di Semarang)*”, Diponegoro journal of accounting, vol. 2, no 4.

Qurrahman, Susfayetti, Mirdah. (2012).” *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Palembang)*”, Jurnal Binar Akuntansi, Vol. 1, No 1.

Silitonga. (2015). “*Prosedur Review dan Kontrol Kualitas oleh kantor akuntan publik*”, Jurnal ilmiah Research Sains, Vol.1, No 3.

Weningtyas, Setiawan, Triatmoko. (2007). “*Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*”, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 1, No 1.

Yusrawati dan Suryadi. (2009).” *Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, dan Prosedur Review dan Kontrol kualitas Serta Locus of Control Terhadap Penghentian Prematur prosedur Audit*”, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol.15, No. 1.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER

A. Mohon Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan di bawah ini dengan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara.

Pertanyaan 1

Pertanyaan berikut berhubungan dengan prosedur audit.

Pertanyaan	Frekuensi			
	Tidak pernah 1	Kadangkadang 2	Sering 3	Hampir selalu 4

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Seberapa sering dalam merencanakan audit, Anda tidak memerlukan pemahaman bisnis klien?				
Seberapa sering Anda tidak menggunakan pertimbangan Sistem Pengendalian Intern dalam audit laporan keuangan?				
Seberapa sering Anda tidak menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif?				
Seberapa sering Anda tidak menggunakan fungsi auditor internal dalam audit?				
Seberapa sering Anda tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit?				
Seberapa sering Anda tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan?				
Seberapa sering Anda tidak menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan keuangan?				
Seberapa sering Anda tidak melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem computer on-line?				
Seberapa sering Anda mengurangi jumlah sampel yang direncanakan dalam audit laporan keuangan?				

Seberapa sering Anda tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan?				
--	--	--	--	--

Pertanyaan 2

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendididkan, penelitian, penutisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pertanyaan berikut berhubungan dengan tekanan waktu dalam pekerjaan Anda sebagai Auditor.

Pertanyaan	Frekuensi			
	Tidak pernah 1	Kadangkadang 2	Sering 3	Hampir selalu 4
Seberapa sering Anda merasa anggaran waktu Anda dalam melakukan audit kurang?				
Seberapa sering dalam periode bersamaan, Anda mengaudit beberapa perusahaan?				
Seberapa sering Anda melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan audit?				
Seberapa sering Anda lembur dalam audit?				
Seberapa sering Anda menyedekakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit?				

Pertanyaan 3

Pertanyaan berikut berhubungan dengan risiko audit.

Pertanyaan	Pernyataan			
	Sangat Tidak Setuju 1	Tidak Setuju 2	Setuju 3	Sangat Setuju 4
Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan / aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan beresiko tinggi				
Melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan beresiko tinggi.				

1. Dilarang penjiplakan atau menjiplak seluruh atau sebagian isi laporan ini, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah, b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. tanpa izin IBIKKG.



Jika auditor menerima penjelasan yang lemah dari klien, proses review akan menemukan hal ini dan kantor akuntan publik akan mensyaratkan kerja tambahan.				
Kantor akuntan publik tempat saya bekerja memiliki sistem kualitas kontrol yang efektif				

B. Identitas Responden

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang telah disediakan.

Jenis Kelamin Anda :

- Pria
- Wanita

Pendidikan Anda :

- S3
- S2
- S1
- D3
- lainnya

Posisi Anda saat ini adalah :

- Junior Auditor
- Senior Auditor
- Manager Partner.

Berapa lama Anda bekerja sebagai auditor ?.....tahun.....bulan

LAMPIRAN 2

UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,491	3,567		2,661	,009		
totaltp	,638	,159	,430	4,009	,111	,768	1,302
totalr	,022	,204	,011	,108	,914	,914	1,094

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



totalm	-,240	,291	-,089	-,826	,411	,761	1,314
totalpk	-,065	,183	-,036	-,353	,725	,837	1,195

a. Dependent Variable: totalpso

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,345	4,774		,701	,485		
totaltp	,662	,160	,446	4,134	,000	,754	1,327
totalr	,042	,204	,020	,205	,838	,911	1,098
totalm	,337	,295	,124	1,141	,257	,742	1,347
totalpk	,086	,184	,049	,470	,639	,825	1,213

a. Dependent Variable: totalpso

Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,90931794
	Absolute	,089
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z	,890	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,407	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1	,400 ^a	,160	,124	3,991	2,109
---	-------------------	------	------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), totalpk, totalr, totaltp, totalm

b. Dependent Variable: totalpso

HASIL UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,400 ^a	,160	,124	3,991

a. Predictors: (Constant), totalpk, totalr, totaltp, totalm

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287,646	4	71,912	4,515	,002 ^b
	Residual	1512,994	95	15,926		
	Total	1800,640	99			

a. Dependent Variable: totalpso

b. Predictors: (Constant), totalpk, totalr, totaltp, totalm

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,491	3,567		2,661	,009
	totaltp	,638	,159	,430	4,009	,000
	totalr	,022	,204	,011	,108	,914
	totalm	-,240	,291	-,089	-,826	,411
	totalpk	-,065	,183	-,036	-,353	,725

a. Dependent Variable: totalpso

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)